

Variabel-Variabel Prediktor Keberhasilan Dini Balon Mitral Valvuloplasti

Augustine Purnomowati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920548584&lokasi=lokal>

Abstrak

Beberapa peneliti telah berusaha menentukan penderita mitral stenosis yang “ideal” untuk BMV tetapi belum ada keseragaman pendapat mengenai variabel prediktor keberhasilan dini BMV; sedangkan kepustakaan di Indonesia mengenai hal ini masih sedikit.

Untuk mengetahui variabel-variabel prediktor keberhasilan dini BMV, diteliti ulang hasil dini BMV pada 228 penderita stenosis mitral yang menjalani BMV selama periode tahun 1993 dan 1994.

Mereka terdiri dari 74.6% perempuan dan 25.4% laki-laki, berusia rata-rata 36.8 tahun dengan lama gejala rata-rata 23.7 bulan (median 12 bulan).

Hipertensi pulmonal terdapat pada 95% kasus, 51,3% diantaranya menunjukkan hipertensi pulmonal berat.

Fungsi jantung NYHA kias I,II,III dan IV berturut-turut ditemukan pada 4.4%, 58,3%, 32,9% dan 2.2%.

Gambaran EKG menunjukkan irama sinus normal pada 54.8% dan 45.2% fibrilasi atrium.

Skor mitral 8 terdapat pada 67.8% (97 dari 143 penderita) dan > 8 pada 32.2 % (46 dari 143 penderita).

Sesuai dengan kriteria penelitian, sebanyak 52.6% kasus menunjukkan hasil dini BMV optimal, sub-optimal pada 46% dan gagal pada 1.3% kasus.

Pencapaian hasil dini BMV optimal adalah sebanding dengan peneliti lain bila memakai kriteria sesuai peneliti yang bersangkutan.

Segera pasca-BMV terjadi perubahan hemodinamik yang sangat bermakna ($p < 0.001$).

Melalui analisa logistik regresi ganda terdapat 4 variabel yang bermakna yaitu : EKG, penebalan katup mitral, tekanan rata-rata atrium kiri pra-BMV dan regurgitasi mitral pra-BMV sebagai variabel prediksi keberhasilan dini BMV.

Dibandingkan peneliti-peneliti lain, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pendapat mengenai variabel prediktor keberhasilan dini BMV.

Segera pasca-BMV terjadi penurunan tekanan rata-rata arteri pulmonalis yang sangat bermakna ($p < 0.001$). Analisa logistik regresi ganda menunjukkan tekanan rata-rata arteri pulmonalis pra-BMV sebagai variabel prediktor penurunan tekanan rata-rata arteri pulmonalis pasca-BMV. Mengenai variabel prediktor penurunan tekanan arteri pulmonalis ini, sayang sekali belum ditemukan kepustakaan yang dapat dijadikan pembandingan.

Komplikasi yaitu regurgitasi mitral terjadi pada 24.5% kasus, angka ini lebih rendah dibandingkan peneliti-peneliti lain yang mendapatkan angka MR pasca-BMV sebesar 35-46%.

Seperti halnya peneliti lain, melalui analisa logistik regresi ganda tidak ditemukan variabel prediktor regurgitasi mitrai pasca-BMV.

Komplikasi lain yaitu udem paru akut pada 1.7% dan 1.3% tamponade jantung yang terjadi segera setelah pungsi transeptal.

Melihat perubahan hemodinamik yang sangat bermakna pasca-BMV dan frekwensi komplikasi yang relatif kecil, maka BMV merupakan terapi alternatif yang cukup efektif dan aman bagi penderita mitrai stenosis simptomatis tertentu.

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kejadian restenosis, mengevaluasi peijalanan klinik penderita dengan regurgitasi mitrai pasca BMV dan hipertensi pulmonal yang menetap.